



Penerapan Model Project-Based Learning Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif pada Siswa SMPN Satap Sering Kabupaten Soppeng

Anita Candra Dewi
Universitas Negeri Makassar
anitacandradwei@unm.ac.id

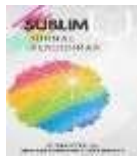
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa kelas VII SMPN Satap Sering, Kabupaten Soppeng, melalui penerapan model Project-Based Learning berbasis media visual. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui tes menulis, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskriptif siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model tersebut. Rata-rata nilai siswa pada pra-tindakan sebesar 62 dengan tingkat ketuntasan 29,17%. Setelah siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 71 dengan ketuntasan 62,5%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa mencapai 78 dengan ketuntasan 87,5%. Selain peningkatan nilai akademik, penerapan Project-Based Learning berbasis media visual juga meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kohesi dan koherensi dalam penulisan teks deskriptif. Temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan media visual dan pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, model Project-Based Learning berbasis media visual disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk mengembangkan keterampilan menulis di tingkat SMP.

Kata Kunci: Project-Based Learning, Media Visual, Menulis Deskriptif, Penelitian Tindakan Kelas

LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis merupakan salah satu elemen yang sangat penting dan krusial dalam penguasaan bahasa Indonesia, yang harus dimiliki oleh setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan menulis ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan berbagai macam ide dan emosi, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis serta kreatif siswa yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan modern saat ini. Dalam kerangka kurikulum yang ada, salah satu bentuk dari keterampilan menulis yang mendapatkan perhatian khusus adalah penulisan teks deskriptif. Teks deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dengan rinci dan jelas suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu. Dengan demikian, teks deskriptif ini memungkinkan pembaca untuk membayangkan apa yang tengah dideskripsikan dengan cara yang sangat jelas dan



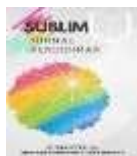
nyata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan daya tarik pembaca terhadap apa yang dijelaskan (Suyono & Hariyanto, 2011).

Dalam praktiknya, proses pembelajaran menulis deskriptif sering kali menemui berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di salah satu SMP Negeri Satu Atap (Satap), teridentifikasi bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide secara sistematis, memilih kata-kata yang sesuai, serta mengembangkan paragraf yang kohesif dan koheren dalam penulisan teks deskriptif. Situasi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya minat siswa terhadap aktivitas menulis, terbatasnya pengalaman siswa dalam mengamati objek secara langsung, serta penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak kontekstual. (Andayani, 2025)

Kenyataan tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan keterampilan menulis siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih menunjukkan angka yang rendah. Data yang diperoleh dari Asesmen Nasional (AN) 2023 mengindikasikan bahwa kemampuan literasi menulis siswa SMP di beragam daerah di Indonesia tetap berada pada tingkat rendah. Hal ini berlaku khususnya dalam kemampuan menyampaikan ide secara tertulis dengan struktur yang terorganisir dan logis, mengakibatkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam hal komunikasi tertulis. Pusmenjar Kemendikbudristek pada tahun 2023 menekankan perlunya penanganan serius terhadap permasalahan ini. Situasi yang memprihatinkan ini mengharuskan adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam seluruh proses penulisan, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan menulisnya secara bertahap dan berkelanjutan. (Hasibuan, 2023)

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap sangat efektif dan menarik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang kompleks tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL). PjBL merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menyajikan sebuah proyek sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. (Maulidina et al.2025) Melalui penerapan model yang inovatif ini, siswa diberdayakan untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, melakukan eksplorasi informasi yang mendalam, serta menghasilkan produk yang autentik dan relevan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang tengah dipelajari (Mergendoller, Markham, Ravitz & Larmer, 2006). Pendekatan ini sangat selaras dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang langsung serta partisipasi aktif di dalam proses pembelajaran (Vygotsky, 1978). Dengan PjBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses yang lebih mendalam, yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kritis.

Keunggulan lain yang menonjol dari Pembelajaran Berbasis Proyek adalah kemampuannya yang luar biasa dalam mengintegrasikan berbagai keterampilan abad ke-21 (Anisa, 2022). Ini meliputi



aspek-aspek penting seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang sering disebut dengan istilah 4C. Dalam konteks proyek yang telah dirancang dengan baik, siswa tidak hanya akan mempelajari keterampilan menulis secara mendalam, tetapi juga secara signifikan mengasah kemampuan berpikir analitis yang mereka miliki. Selain itu, mereka juga berlatih untuk berkolaborasi dalam tim, berinteraksi dengan sesama anggota kelompok, serta mempresentasikan hasil karya yang telah mereka buat dengan penuh percaya diri. Dengan demikian, model Pembelajaran Berbasis Proyek ini dapat dijadikan sebagai solusi strategis yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa secara menyeluruh. Model ini bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membangun pengalaman yang memperkaya proses belajar siswa. (Pane et al.2024)

Agar implementasi model Project-Based Learning dapat berjalan dengan lebih efisien dalam konteks pembelajaran menulis, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat krusial. Salah satu jenis media yang terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran teks deskriptif adalah media visual. Media visual, seperti gambar, foto, video, atau infografis, memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi serta memfasilitasi pengamatan atas detail objek yang akan dideskripsikan. Berdasarkan pendapat Arsyad (2017), media visual dapat membantu siswa dalam memahami konsep, memperjelas pesan, dan meningkatkan daya tarik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, Sadiman, Rahardjo, dan Haryono (2019) menekankan bahwa media visual memainkan peran penting dalam mempermudah proses berpikir abstrak sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. (Dewi2025)

Beragam penelitian telah membuktikan efisiensi integrasi media visual yang digunakan dalam model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning). Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) menunjukkan bahwa penerapan PjBL yang berbasis media gambar secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal ini terlihat dalam tiga aspek penting, yaitu pengembangan ide yang lebih luas, pemilihan kosakata yang lebih tepat dan bervariasi, serta pemahaman terhadap struktur teks yang lebih baik. Temuan serupa diperoleh dalam penelitian Andriani (2022), yang menyimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam konteks PjBL dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan peningkatan ini, siswa juga dapat memperkaya kosakata yang mereka kuasai, serta memperjelas konsep-konsep yang ditulis dengan lebih efektif.

Melalui integrasi Project-Based Learning dengan penggunaan media visual, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan memiliki makna yang mendalam. Mereka tidak hanya belajar menulis berdasarkan imajinasi, melainkan juga melalui pengamatan langsung dan visualisasi yang konkret. Diharapkan, pendekatan ini dapat mengatasi kendala yang selama ini dihadapi siswa dalam menulis teks deskriptif, seperti kesulitan dalam merangkai ide, keterbatasan kosakata, serta kurangnya pengalaman yang kontekstual.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988). Penelitian tindakan kelas dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa melalui penerapan model Project-Based Learning berbasis media visual dalam proses pembelajaran. PTK bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara sistematis melalui tindakan yang terencana, terpantau, dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Satap Sering, Kabupaten Soppeng, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 24 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VII baru mulai mempelajari teks deskriptif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga sesuai untuk diterapkan inovasi model pembelajaran yang diteliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model Project-Based Learning berbasis media visual dalam pembelajaran menulis deskriptif. Media visual yang digunakan meliputi gambar, foto, dan video pendek yang relevan dengan tema penulisan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengamati media visual, mendiskusikan hasil pengamatan, dan menyusun teks deskriptif dalam bentuk proyek tulisan.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, serta keterlibatan dalam penyusunan proyek penulisan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti bersama guru melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar, untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes menulis, observasi, dan dokumentasi. Tes menulis digunakan untuk mengukur kemampuan menulis deskriptif siswa sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus. Tes ini mengacu pada indikator keterampilan menulis deskriptif, yaitu ketepatan dalam menggambarkan objek, kelengkapan deskripsi, penggunaan kosakata yang tepat, serta kohesi dan koherensi paragraf (Suyono & Hariyanto, 2011). Observasi digunakan untuk memantau keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil proyek siswa digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data tes menulis dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa pada



setiap siklus, sedangkan data observasi dianalisis dengan menghitung persentase partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan jika minimal 75% siswa mencapai skor keterampilan menulis deskriptif di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VII SMPN Satap Sering, Kabupaten Soppeng dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa melalui penerapan model Project-Based Learning berbasis media visual.

1. Hasil Pra-Tindakan

Pada tahap awal, dilakukan tes kemampuan menulis deskriptif untuk mengetahui kondisi awal siswa. Berdasarkan hasil tes pra-tindakan, rata-rata nilai siswa adalah 62, dengan hanya 29,17% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Tabel 1. Hasil Tes Menulis Deskriptif Pra-Tindakan

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 70)	7	29,17%
Tidak Tuntas (< 70)	17	70,83%

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan media visual berupa gambar dan video pendek sebagai stimulus. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan proyek berupa teks deskriptif. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan.

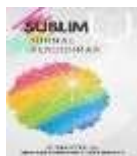
Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 71, dengan 62,5% siswa mencapai nilai di atas KKM. Namun, berdasarkan observasi, beberapa siswa masih pasif dalam kerja kelompok dan kurang maksimal dalam mengembangkan deskripsi.

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Deskriptif Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 70)	15	62,5%
Tidak Tuntas (< 70)	9	37,5%

3. Hasil Siklus II

Refleksi dari siklus I menghasilkan beberapa perbaikan, seperti pemberian contoh deskripsi yang lebih jelas, pendampingan intensif dalam kelompok, serta pemberian media visual yang lebih



bervariasi. Pada siklus II, partisipasi siswa dalam diskusi meningkat, dan hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Rata-rata nilai siswa pada siklus II mencapai 78, dengan 87,5% siswa mencapai KKM.

Tabel 3. Hasil Tes Menulis Deskriptif Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 70)	21	87,5%
Tidak Tuntas (< 70)	3	12,5%

Secara umum, terjadi peningkatan keterampilan menulis deskriptif siswa dari pra-tindakan hingga siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Deskriptif

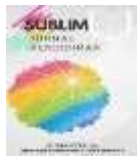
Tahapan	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan (%)
Pra-Tindakan	62	29,17%
Siklus I	71	62,5%
Siklus II	78	87,5%

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan secara jelas bahwa penerapan model Project-Based Learning yang berbasis media visual secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa di kelas VII SMPN Satap Sering yang berlokasi di Kabupaten Soppeng. Peningkatan yang signifikan tersebut terlihat jelas baik dalam aspek rata-rata nilai maupun dalam persentase ketuntasan belajar siswa. Hal ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, serta memberikan gambaran yang positif terkait peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Pada fase pra-tindakan yang krusial ini, keterampilan menulis para siswa masih berada pada tingkat yang rendah dan belum mencapai potensi optimal mereka. Faktor penyebabnya adalah minimnya stimulus visual yang dapat mendukung daya imajinasi siswa, serta pendekatan pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang menarik. Tanpa adanya media visual yang menarik perhatian, siswa mengalami kesulitan yang signifikan dalam menggambarkan objek secara konkret dan rinci dalam karya tulis mereka. Sebagai akibatnya, kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide dan gagasan menjadi terbatas, sehingga menghambat kreativitas mereka dalam menuangkan pemikiran ke dalam bentuk tulisan yang efektif.

Setelah implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek yang mengandalkan media visual pada siklus pertama, para siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Mereka kini lebih mampu mengembangkan berbagai gagasan berdasarkan gambar dan video yang disajikan. Sesuai dengan pendapat Sadiman, Rahardjo, dan Haryono (2019), media visual ini memiliki fungsi yang tidak hanya



untuk memperjelas konsep yang diajarkan, tetapi juga untuk memperkaya imajinasi siswa. Akibatnya, hal ini memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan mereka, serta meningkatkan kemampuan ekspresi dalam menciptakan karya tulis yang lebih baik dan menarik.

Walaupun hasil yang diperoleh pada siklus I telah menunjukkan beberapa kemajuan, sebaliknya hasil tersebut belum sepenuhnya memuaskan karena masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya keaktifan sebagian siswa dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta ketidakmampuan sejumlah siswa dalam menyusun paragraf dengan cara yang kohesif dan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Arsyad (2017) yang menegaskan bahwa meskipun media visual memiliki manfaat, penggunaan strategi pembelajaran aktif yang tepat diperlukan agar hasil pembelajaran dapat menjadi lebih optimal dan efektif.

Pada siklus II, dengan adanya perbaikan yang signifikan dalam strategi pembelajaran, seperti penggunaan media yang lebih bervariasi dan menarik, bimbingan intensif yang lebih terarah, serta penguatan kolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang jauh lebih signifikan dibandingkan sebelumnya. Proyek yang dikerjakan oleh siswa menjadi lebih sistematis dan terencana dengan baik, ide-ide yang dikembangkan menjadi lebih rinci dan mendalam, serta penggunaan kosakata menjadi lebih tepat dan sesuai dengan konteks. Hal ini tentunya memperkuat teori konstruktivisme yang dipaparkan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial antar siswa serta penggunaan alat bantu yang efektif dalam proses membangun pengetahuan bersama. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara individu tetapi juga saling mendukung dan mempertajam pemahaman mereka melalui diskusi dan kerjasama.

Selain terdapatnya peningkatan nilai akademik, pengimplementasian model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang memanfaatkan media visual juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar para siswa. Sepanjang proses observasi, siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengeksplorasi gambar, mendiskusikan gagasan, dan menyusun teks. Keterlibatan aktif ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas) yang sangat diperlukan dalam konteks pendidikan pada abad ke-21 (Mergendoller et al., 2006).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Project-Based Learning berbasis media visual efektif tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif, tetapi juga dalam membangun keterampilan sosial dan kemandirian belajar siswa. Penerapan metode ini sangat direkomendasikan untuk pembelajaran teks lain yang membutuhkan kemampuan pengamatan dan eksplorasi ide, seperti teks laporan, eksposisi, dan narasi.

Namun demikian, keberhasilan dalam implementasi Project-based Learning (PjBL) yang berlandaskan media visual sangat tergantung pada beberapa faktor krusial, termasuk perencanaan yang teliti dan terperinci, pemilihan media yang relevan dengan tujuan pembelajaran, serta kemampuan guru



dalam memfasilitasi diskusi secara efektif. Selain itu, motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif juga sangat mempengaruhi seluruh proses pembelajaran. Tanpa adanya dorongan yang kuat dari siswa, meskipun metode dan media yang digunakan sudah memadai, hasil yang diharapkan mungkin tidak akan tercapai secara optimal. Sebuah pendekatan yang terencana dan terstruktur dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan menyenangkan.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting:

1. Bagi guru, perlu memperkaya metode mengajar dengan pendekatan berbasis proyek dan penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mengembangkan ide.
3. Bagi sekolah, model ini dapat diadopsi untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, model ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan teknologi digital untuk memperkaya media visual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) berbasis media visual secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa kelas VII SMPN Satap Sering, Kabupaten Soppeng. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar dari pra-tindakan hingga siklus II.

Pada tahap pra-tindakan, rata-rata nilai siswa hanya 62 dengan tingkat ketuntasan 29,17%. Setelah penerapan PjBL berbasis media visual pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 71 dengan ketuntasan 62,5%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa mencapai 78, dan ketuntasan belajar mencapai 87,5%, yang berarti melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

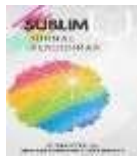
Model Project-Based Learning berbasis media visual memfasilitasi siswa dalam mengembangkan ide, memperkaya kosakata, dan menyusun teks deskriptif yang lebih rinci dan terstruktur. Penggunaan media visual seperti gambar dan video pendek mampu merangsang imajinasi siswa dan membantu mereka menggambarkan objek secara konkret dalam tulisan. Selain itu, model ini juga mendorong keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa melalui kerja kelompok dan diskusi.



Dengan demikian, model PjBL berbasis media visual layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif di tingkat SMP.

REFERENSI

- Andayani, W. (2025). KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 JETAK. stkippacitan.ac.id
- Andriani, N. (2022). Penerapan Project-Based Learning Berbasis Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 45–57.
- Anisa, F. F. (2022). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Melalui Integrasi Pendekatan Steam dengan Model Pembelajaran PJBL dalam Materi Virus. radenintan.ac.id
- Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, A. C. (2025). Pemanfaatan Media Visual untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Lanjutan pada Siswa SMPN 3 Pangkajene Sidrap. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 79-90. yayasanmeisyarainsanmadani.com
- Hasibuan, A. S. (2023). ... Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Budi Insani. *SAJJANA: Public Administration Review*. usu.ac.id
- Maulidina, N., Imamah, T. A., & Dewi, I. Y. M. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN (PJBL) AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 217-230. kampusakademik.co.id
- Mergendoller, J. R., Markham, T., Ravitz, J., & Larmer, J. (2006). *PBL Handbook*. Novato, CA: Buck Institute for Education.
- Pane, A., Indriyanto, K., & Parangin-angin, E. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 712-719. iicet.org
- Pusmenjar Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Hasil Asesmen Nasional*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., & Haryono, A. (2019). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan

E-ISSN : 2985-5357

Volume 04, Issue 01 April 2025

<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Yuliani, D. (2021). Efektivitas Project-Based Learning berbasis gambar terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 132–142.